

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI PENYAKIT MAG DI DESA GUNUNG TIGA KABUPATEN TANGGAMUS

Riza Dwiningrum¹, Mida Pratiwi², Novrilia Atika Nabila³, Deska Amelia⁴
dwiningrumriza@gmail.com¹, midapratiwi28@gmail.com², anovrilia@gmail.com³,
deskaamelia610@gmail.com⁴

Universitas Aisyah Pringsewu

ABSTRAK

Masyarakat banyak melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri dan salah satunya pada penyakit mag. Swamedikasi memberikan solusi murah, cepat dan nyaman dalam mengatasi penyakit ringan jika dilakukan berdasarkan penggunaan obatan rasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat di Desa Gunung Tiga Kabupaten Tanggamus dan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi mag. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional dengan jumlah sampel 98 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pada masyarakat di Desa Gunung Tiga Kabupaten Tanggamus diperoleh hasil kategori tinggi 70,1%, cukup 26,5% dan kurang 3%. Perilaku swamedikasi diperoleh hasil dengan kategori baik 74,5%, cukup 23,% dan kurang 2%. terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap swamedikasi penyakit mag di Desa Gunung Tiga Kabupaten Tanggamus dengan nilai p-value 0,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap swamedikasi mag.

Kata Kunci: Mag, Perilaku, Swamedikasi, Pengetahuan.

ABSTRACT

Many people do self-medication or self-medication and one of them is stomach ulcers. Self-medication provides a cheap, fast and comfortable solution for treating minor illnesses if carried out based on the rational use of medication. The aim of this research is to determine the level of knowledge and behavior of the community in Gunung Tiga Village, Tanggamus Regency and to determine the relationship between the level of knowledge and mag self-medication behavior. This research method is quantitative with a cross sectional research design with a sample size of 98 respondents. The instrument used in this research was a questionnaire. Based on the results of research on the level of knowledge among the community in Gunung Tiga Village, Tanggamus Regency, the results obtained were in the high category of 70.1%, sufficient 26.5% and less than 3%. Self-medication behavior obtained results in the good category 74.5%, sufficient 23% and less 2%. There is a relationship between the level of knowledge and community behavior towards self-medication for ulcer disease in Gunung Tiga Village, Tanggamus Regency with a p-value of 0.003. So it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and people's behavior towards mag self-medication.

Keywords: Mag, Behavior, Self-Medication, Knowledge.

PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri atau swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan (Pariyana et al., 2021). Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang melakukan swamedikasi akibat keluhan kesehatan yang dialami sebesar 71,46%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi di Indonesia masih cukup besar. Alasan masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi karena penyakit

dianggap ringan (46%), harga obat yang lebih murah (16%) dan obat mudah diperoleh (9%) (Arrang et al., 2023).

Penyakit umum yang sering diobati dengan cara swamedikasi salah satunya adalah gastritis atau yang lebih dikenal oleh masyarakat yaitu penyakit mag yang merupakan gangguan kesehatan terkait dengan proses pencernaan terutama lambung. Pada pasien mag dapat mengalami kerusakan karena proses peremasan yang terjadi terus menerus selama hidup. Mag yang dibiarkan akan bertambah parah dan menyebabkan asam lambung meningkat kemudian membuat luka atau ulkus yang sering dikenal sebagai tukak lambung (R. Nur et al., 2022) Jika penyakit mag dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan akan meningkatkan risiko terkenanya kanker lambung hingga menyebabkan kematian (Suwindiri, 2021).

Insiden mag yang terjadi di dunia adalah 1,8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Menurut data World Health Organization (WHO) angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Perancis 29,5%. Sekitar 583.635 insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara dari jumlah penduduk setiap tahunnya (WHO, 2017). Menurut data BPS tahun 2015, mag masuk kedalam 3 penyakit tertinggi di Provinsi Lampung yakni sebanyak 163.318 kasus. Pada tahun 2020 penyakit gastritis masih masuk kedalam 3 penyakit tertinggi di Provinsi Lampung dengan jumlah kasus 172.992 (Dinkes Lampung, 2021). Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten yang memiliki prevalensi gastritis tinggi. Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus, kejadian gastritis di Kabupaten Tanggamus mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 6.891 ke tahun 2021 mencapai 10.048 kasus yang termasuk kedalam 3 kasus tertinggi (Dinkes Kabupaten Tanggamus, 2022).

Pengetahuan merupakan hal penting yang sebaiknya dipahami masyarakat dalam swamedikasi, pengetahuan minimal yang sebaiknya diketahui oleh masyarakat tentang mengenali gejala penyakit, memilih produk sesuai dengan indikasi dari penyakit, mengikuti petunjuk yang tertera pada etiket brosur, memantau hasil terapi dan kemungkinan efek samping yang ada (Pujiasti, 2016). Swamedikasi tanpa pengetahuan yang cukup mampu mengakibatkan terapi kurang efektif Beberapa kesalahan dapat timbul seperti penggunaan obat secara berlebihan, penggunaan obat yang tidak tepat indikasi, dosis, cara penggunaan dan lama pemakaian (Suherman, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan penelitian cross sectional yang bersifat kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Demografi Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	45,9%
	Perempuan	53	54,1%
Usia	18-25	40	40,8%
	26-35	18	18,4%
	36-45	16	16,3%
	46-55	24	24,5%
	Total	98	100%
Pendidikan	SD	34	34,7%
	SMP	14	14,3%
	SMA	43	43,9%
	Perguruan Tinggi	7	7,1%

	Total	98	100%
Pekerjaan	Petani	39	39,8%
	Ibu rumah tangga	46	46,9%
	Guru	13	13,3%
	Total	98	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 98 responden, jumlah tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebesar 53 orang (54,1%). Berdasarkan jumlah penduduk Desa Gunung Tiga menurut pemerintahan Desa Gunung Tiga jenis kelamin perempuan sebanyak 1.992 jiwa, sedangkan pada laki-laki 1.829 jiwa.

Berdasarkan hasil karakteristik responden usia pada Tabel 4.3 menunjukkan responden berusia 18-25 tahun sebanyak 40 responden (40,8%). Menurut penelitian (Astuti, 2021) rentang usia remaja awal yang masuk kedalam kelompok produktif. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Andi Zulbayu et al., 2021) responden terbanyak yang melakukan swamedikasi terdapat umur dari rentang usi 18-25 tahun sebanyak 85 responden.

Berdasarkan Tabel 1 jumlah tertinggi responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah SMA sebanyak 43 responden (43,9%). Tingkat pendidikan diklasifikasikan menjadi dua yakni pendidikan rendah (SD-SMP) dan pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi) (M. Nur et al., 2022)

Berdasarkan Tabel 1 jumlah tertinggi responden berdasarkan pekerjaan adalah IRT (Ibu rumah Tangga) sebanyak 46 responden (46,9%). Berdasarkan peraturan pemerintah kelurahan (2021) pekerjaan tertinggi adalah IRT sebanyak 1.172 orang (19,5%), hal tersebut dapat dikatakan masyarakat RW 04 Kelurahan Purwosari sebagian besar bekerja sebagai IRT.

Tabel 2 Pengetahuan Swamedikasi Mag

Kategori	Jumlah	Presentase
Tinggi	69	70,1%
Cukup	26	26,5%
Kurang	3	3,1%
Total	98	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 69 responden (70,1%). Selanjutnya tingkat pengetahuan sedang sebanyak 26 responden (26,5%). Tingkat pengetahuan rendah sebanyak 3 responden (3,1%). Hal ini disebabkan karena pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam swamedikasi mag dan pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat daya tangkap suatu informasi, selain itu usia merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dimana usia produktif memudahkan seseorang dalam menerima atau mengingat suatu objek tertentu (Minggu et al., 2023)

Tabel 3 Perilaku Swamedikasi Mag

Kategori	Jumlah	Presentase
Baik	73	74,5%
Cukup	23	23,5%
Kurang	2	2 %
Jumlah	98	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 73 responden (74,5%). Selanjutnya perilaku cukup sebanyak 23 responden (23,5%). Dan perilaku kurang sebanyak 2 responden (2%). Hasil penelitian ini mayoritas masyarakat memiliki perilaku yang baik tentunya akan mempengaruhi dalam swamedikasi mag. Perilaku yang baik seharusnya dapat didorong dengan perilaku yang baik sehingga dapat terjadi keselarasan proses swamedikasi secara baik dan benar (Sumariadi et al., 2021)

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku

		Perilaku			Total	Value
		Baik	Cukup	Kurang		
Tingkat Pengetahuan	Tinggi	59	9	1	69	0,003
	Sedang	13	12	1	26	0,003
	Rendah	1	2	0	3	0,003
Total		73	23	2	98	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi yaitu 69 responden, dan memiliki perilaku yang baik sebanyak 59 responden artinya masyarakat Desa Gunung Tiga memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan perilaku baik dalam melakukan swamedikasi mag dan lebih menguntungkan dalam hal menghemat biaya. Selanjutnya setelah mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku dilakukan analisis hubungan antara keduanya untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi mag di Desa Gunung Tiga Kabupaten Tanggamus dengan analisis bivariat. Penelitian ini diuji dengan menggunakan Korelasi *Chi-Square* dengan menunjukkan bahwa hasil korelasi tersebut mempunyai taraf signifikansi (*p-value*) sebesar 0,003, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi mag. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan cenderung akan berperilaku baik.

KESIMPULAN

Pengetahuan pada masyarakat Desa Gunung Tiga Kabupaten Tanggamus sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 69 responden atau (70,1%), kemudian 26 responden atau (26,5%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 3 responden atau (3,1%) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Perilaku pada masyarakat Desa Gunung Tiga Kabupaten Tanggamus memiliki tingkat perilaku yang baik yaitu sebanyak 73 responden atau (74,5%), kemudian sebanyak 23 atau (23,5%) memiliki perilaku cukup dan 2 responden atau (2%) memiliki perilaku kurang.

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi mag pada masyarakat Desa Gunung Tiga dengan nilai *p-value* 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Andini, R., & Astuti, Y. P. (2021). Klasifikasi Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Andini, R., & Astuti, Y. P. (2021). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 9(2), 437–446. <https://media.neliti.com/media/publications/249234-model-infeksi-hiv-dengan-pengaruh-percob-b7e3cd43.pdf>
- Andini, R., & Astuti, Y. P. (2021). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis

- Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 9(2), 437–446. <https://media.neliti.com/media/publications/249234-model-infeksi-hiv-dengan-pengaruh-percob-b7e3cd43.pdf>
- Andini, R., & Astuti, Y. P. (2021). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 9(2), 437–446. <https://media.neliti.com/media/publications/249234-model-infeksi-hiv-dengan-pengaruh-percob-b7e3cd43.pdf>
- Arrang, S. T., Sekarsari, P., & Halilintar, V. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Perilaku Swamedikasi Para Pengguna Commuter Line Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jabodetabek. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 27(3), 1–5. <https://doi.org/10.20956/mff.SpecialIssue>
- Arrang, S. T., Sekarsari, P., & Halilintar, V. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Perilaku Swamedikasi Para Pengguna Commuter Line Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jabodetabek. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 27(3), 1–5. <https://doi.org/10.20956/mff.SpecialIssue>
- Arrang, S. T., Sekarsari, P., & Halilintar, V. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Perilaku Swamedikasi Para Pengguna Commuter Line Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jabodetabek. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 27(3), 1–5. <https://doi.org/10.20956/mff.SpecialIssue>
- Minggu, U. C., Placebo, T., Yocum, D., Fleischmann, R., Dalgin, P., Caldwell, J., Hall, D., Roszko, P., & Meloxicam, O. (2023). Keamanan dan Khasiat Meloxicam dalam Pengobatan Osteoarthritis. 160, 2947–2954.
- Minggu, U. C., Placebo, T., Yocum, D., Fleischmann, R., Dalgin, P., Caldwell, J., Hall, D., Roszko, P., & Meloxicam, O. (2023). Keamanan dan Khasiat Meloxicam dalam Pengobatan Osteoarthritis. 160, 2947–2954.
- Minggu, U. C., Placebo, T., Yocum, D., Fleischmann, R., Dalgin, P., Caldwell, J., Hall, D., Roszko, P., & Meloxicam, O. (2023). Keamanan dan Khasiat Meloxicam dalam Pengobatan Osteoarthritis. 160, 2947–2954.
- Nur, M., Putra, F., & Puspidalia, Y. S. (2022). TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI MTs. 2(1), 73–89.
- Nur, M., Putra, F., & Puspidalia, Y. S. (2022). TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI MTs. 2(1), 73–89.
- Nur, M., Putra, F., & Puspidalia, Y. S. (2022). TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI MTs. 2(1), 73–89.
- Nur, R., Haris, H., Fitriana, N., Ali, M., Burhan, H. T., Ode, W., Sidiq, I., Fitriani, R. D., Farmasi, P. S., Kendari, K., & Artikel, I. (2022). MASYARAKAT DI DESA LABUAN BAJO BUTON UTARA. 2(2), 159–165.
- Nur, R., Haris, H., Fitriana, N., Ali, M., Burhan, H. T., Ode, W., Sidiq, I., Fitriani, R. D., Farmasi, P. S., Kendari, K., & Artikel, I. (2022). MASYARAKAT DI DESA LABUAN BAJO BUTON UTARA. 2(2), 159–165.
- Nur, R., Haris, H., Fitriana, N., Ali, M., Burhan, H. T., Ode, W., Sidiq, I., Fitriani, R. D., Farmasi, P. S., Kendari, K., & Artikel, I. (2022). MASYARAKAT DI DESA LABUAN BAJO BUTON UTARA. 2(2), 159–165.
- Pariyana, Mariana, & Liana, Y. (2021). Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika*, 403–415. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/947>
- Pariyana, Mariana, & Liana, Y. (2021). Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika*, 403–415. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/947>
- Pariyana, Mariana, & Liana, Y. (2021). Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika*, 403–415. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/947>
- Suherman, H. (2019). Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 94–

108. <https://doi.org/10.35960/vm.v10i2.449>
- Suherman, H. (2019). Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 94–108. <https://doi.org/10.35960/vm.v10i2.449>
- Suherman, H. (2019). Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 94–108. <https://doi.org/10.35960/vm.v10i2.449>
- Sumariadi, S., Simamora, D., Nasution, L. Y., Hidayat, R., & Sunarti, S. (2021). Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pasien Gastritis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 199–206. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.389>
- Sumariadi, S., Simamora, D., Nasution, L. Y., Hidayat, R., & Sunarti, S. (2021). Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pasien Gastritis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 199–206. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.389>
- Sumariadi, S., Simamora, D., Nasution, L. Y., Hidayat, R., & Sunarti, S. (2021). Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pasien Gastritis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 199–206. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.389>.